

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini merupakan masa yang baik dalam mengembangkan keterampilan mereka oleh sebab itu memberikan stimulus yang tepat akan berdampak positif pada masa depan anak. Masa anak usia dini biasa disebut dengan *masagolden age* adalah masa peka dimana pada masa tersebut adalah masa yang baik dalam memberikan stimulasi keterampilan sehingga anak dapat berkembang menjadi manusia yang mandiri. Memberikan stimulasi yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian memerlukan pijakan yang akurat agar kemandirian tersebut dapat berkembang dengan baik oleh sebab itu diperlukan intervensi yang tepat dalam mengembangkan kemandirian tersebut.

Kemandirian pada anak usia dini merupakan suatu kemampuan yang harus dikembangkan pada kehidupan mereka karena setiap individu harus bisa berkembang menjadi masyarakat yang dapat memecahkan masalah/*problem solving* selain itu melalui kemandirian diharapkan anak usia dini dapat tumbuh menjadi manusia yang disiplin dan bertanggung jawab. Menumbuhkan sikap kemandirian terdapat fokus utama yang harus dikembangkan oleh setiap individu fokus tersebut adalah dengan cara

mengembangkan keterampilan menolong diri sendiri anak atau *self help skill*.

Keterampilan menolong diri sendiri merupakan suatu cara yang implementasinya berfokus pada kemampuan anak dalam berpakaian dan makan sendiri. Keterampilan tersebut merupakan keterampilan dasar dimana implementasi kegiatan berupa kegiatan sehari-hari. Pada dasarnya tingkat keterampilan menolong diri sendiri/*self hel skill* seorang anak pada dasarnya tidak berkembang dengan ritme yang sama karena setiap anak memiliki tahapan sendiri dalam perkembangannya. Oleh sebab itu, diperlukan intervensi yang baik dan benar sehingga keterampilan tersebut dapat berkembang kearah positif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shenai dan Wadia mengatakan keterampilan menolong diri sendiri anak memiliki peran yang secara signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Data tersebut menjelaskan kemampuan tersebut 65.5% memiliki peran penting pada kehidupan mereka.¹ Pernyataan tersebut menjelaskan keterampilan menolong diri sendiri memiliki peran yang penting khususnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Keterampilan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif.

Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Winda Sari mengatakan dari hasil observasi pada TK Bunga Mekar Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar mengatakan bahwa masih banyak siswa yang bergantung dengan orang dewasa khususnya guru disekolah.² Dari hasil observasi mengatakan bahwa kurangnya kesempatan anak dalam mengembangkan kemandirian memberikan dampak berupa anak kesulitan dalam mengembangkan kegiatan sehari-hari anak.

¹ Namita Gopinath Shenai dan Dinaz N. Wadia, "Development of a self care skill scale of children with developmetal disorders: A pilot study". The Indian journal of Occupational Therapy : vol.46, No.1, 2014.

² Winda Sari, "Meningkatkan Kemandirian anak di sentra bahan alam pada TK Bunga Mekar kecamatan Seulimeum Kab.Aceh besar", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1, No.1, 2016, PGPAUD Universitas Syiah Kuala, Hal.109

Selain penelitian di atas, hasil observasi yang dilakukan oleh Mahyumi Rantina mengatakan bahwa masih banyak anak yang keterampilan menolong diri sendiri belum berkembang dengan baik hal tersebut terlihat dari masih banyak anak yang bergantung dengan gurunya ketika berada dikelas.³ Dari hasil penelitian tersebut dapat dideskripsikan terdapat berbagai alasan mengapa kemandirian anak masih belum berkembang khususnya pada keterampilan menolong diri sendiri anak. Dengan alasan tersebut, maka diperlukanya dorongan agar keterampilan tersebut dapat berkembang dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Yunitami mengatakan bahwa dalam menembangkan keterampilan menolong diri sendiri (*self help skill*) memerlukan pola pengembangan yang berbeda-beda seperti pola pengembangan dengan intervensi, pola pengembangan dengan menggunakan inkonsistensi dan instruksi.⁴ Maksud dari penelitian tersebut adalah dalam mengembangkan keterampilan menolong diri sendiri anak membutuhkan pengaruh dari intervensi dan instruksi sehingga keterampilan menolong diri sendiri anak akan berkembang dengan baik.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada TK Labschool Jakarta dimana hasilnya masih banyak anak usia 4-5 tahun yang belum mampu membuka bekal makan sendiri, memakai baju sendiri dan memakai sepatu sendiri karena masih banyak guru yang tidak memberikan intervensi dan instruksi dengan baik dengan demikian anak masih sering meminta bantuan kepada orang dewasa.⁵ Dari hasil penelitian tersebut, dapat dijelaskan

³ Mahyumi Rantina, "Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Partical life", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.9, No.2, 2015, PGPAUD Universitas Negeri Jakarta, Hal.182

⁴ Ade Dwi Utami dan Ristiji Yunitami, "Pengembangan Keterampilan membantu diri sendiri pada anak panti asuhan usia 4-5 tahun", *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI*, Vol.9, No.2,2014, PGPAUD Universitas Negeri Jakarta) Hal.122-123

⁵ Hasil observasi pada TK/KB LABSCHOOL pada bulan Agustus 2018

bahwa intervensi dan instruksi dalam mengembangkan keterampilan menolong diri sendiri merupakan hal yang penting untuk anak sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan menolong diri sendiri anak.

Dalam mengembangkan keterampilan menolong diri sendiri anak, diperlukanya faktor-faktor efektivitas berupa intervensi dan instruksi untuk mengembangkan keterampilan tersebut.. Intervensi dan instruksi yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kemandirian anak khususnya keterampilan anak dalam menolong diri sendiri. Intervensi dan instruksi yang baik dapat dikembangkan dengan cara menggunakan suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut menjadi pijakan dalam mengembangkan keterampilan menolong diri sendiri anak. Pijakan tersebut berupa menggunakan kegiatan bermain peran.

Penerapan kegiatan bermain peran sebagai pijakan dalam mengembangkan keterampilan memiliki pengaruh yang positif untuk anak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Wulan,*dkk* mengatakan hasil observasi keterampilan bicara anak berkembang sebesar 30,345% hal ini meningkat sangat signifikan sebelum diberikan pijakan berupa kegiatan bermain peran yang semula hanya berjumlah 0,00%.⁶ Selain penelitian di atas, hasil penelitian dari Dewi *dkk* mengatakan kegiatan bermain peran memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Hal tersebut dari hasil rata-rata skor perkembangan sosial anak melalui metode bermain peran. Pada kelompok eksperimen hasil rata-rata sosial emosional anak berjumlah 83,63%, sedangkan kelompok kontrol berjumlah 74,13% hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kegiatan bermain peran dengan

⁶ Mesi Ruli Wulan, *dkk* , "Pengaruh aktivitas bermain peran terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun", *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Lampung*,

perkembangan sosial anak.⁷ Berdasarkan hasil penelitian, observasi dan fakta lapangan maka peneliti memilih kegiatan tersebut sebagai kegiatan dalam penelitian untuk melihat apakah ada pengaruh positif dari kegiatan bermain peran terhadap keterampilan menolong diri sendiri anak usia 4-5 tahun. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada pada penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keterampilan anak dalam menolong diri sendiri (*self help skill*) masih belum berkembang dengan baik
2. Dalam mengembangkan keterampilan menolong diri sendiri masih menggunakan kegiatan kurang menarik untuk anak
3. Dalam mengembangkan keterampilan menolong diri sendiri khususnya di lingkungan sekolah masih banyak dibantu oleh guru. Sehingga membutuhkan kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan menolong diri sendiri anak yaitu kegiatan bermain peran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian. Batasan masalah

⁷ Kadek Novia Dewi, dkk "pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial anak pada kelompok B di TK Gugus VII Kec.Buleleng", E-journal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.5, No.1, 2017, Universitas Pendidikan Ganesha, Hal.7

yang akan diteiti adalah pengaruh kegiatan bermain peran terhadap keterampilan menolong diri sendiri anak usia 4-5 tahun.

Kegiatan bermain peran akan dilakukan oleh anak dengan cara mempratekan cara menggunakan pakaian sendiri dan mempersiapkan makan sendiri sesuai dengan tahapan-tahapan yang disiapkan.

Pada keterampilan menolong diri sendiri anak atau *self help skill* dibatasi pada kemampuan anak dalam *dressing skill* dan *feeding* pada usia 4-5 tahun karena pada masa ini merupakan masa yang baik dalam melihat keterampilan anak dalam memakai pakaian sendiri dan makan sendiri.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di jelaskan maka perumusan masalah pada peneitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh positif dari kegiatan bermain peran terhadap keterampilan menolong diri sendiri (*self help skill*) khususnya keterampilan *dressing skill* dan *Feeding* anak usia 4-5 tahun?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil pada penelitia ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis ataupun praktis yaiitu sebagai berikut :

1. Manfaaf Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan ilmiah dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini mengenai pengaruh dari kegiatan bermain peran (*dramatic play*) terhadap keterampilan menolong diri sendiri (*self help skill*) anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritik mengenai kegiatan bermain peran (*dramatic*

play) yang memberikan pengaruh terhadap keterampilan menolong diri sendiri (*self help skill*).

2. Secara Praktis

Hasil penelitian secara praktis dapat digunakan untuk lembaga maupun masyarakat yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan, diantaranya bagi:

a. Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan atau referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kegiatan bermain peran terhadap keterampilan menolong diri sendiri anak / *self help skill*

b. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kemampuan menolong diri sendiri anak / *self help skill* usia 4-5 tahun menggunakan kegiatan bermain peran.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah Taman Kanak-Kanak mengenai pengaruh kegiatan bermain peran terhadap keterampilan menolong diri sendiri anak usia 4-5 tahun

d. Guru TK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik / guru TK dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran

yang dapat berpengaruh dalam keterampilan menolong diri sendiri anak.

e. Peneliti Selanjutnya

Pada hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi data penelitian dalam memecahkan permasalahan.

Selanjutnya penelitian tersebut dapat diteliti kembali oleh peneliti selanjutnya.

